

PENDAMPINGAN GURU DALAM PENYUSUNAN SSP TEMATIK BERBASIS *LIVING VALUES EDUCATION PROGRAM* DI SD N DEMAKIJO 1

An-Nisa Apriani¹, Deden Hardan Gutama², Asti Nurvirgniawati³, Isti Septiyani⁴
^{1,2,3,4} Universitas Alma Ata
Email: ¹annisa.apriani@almaata.ac.id, ²hardan@almaata.ac.id, ³niaasti3@gmail.com,
⁴istitiyani2@gmail.com

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan meningkatkan keterampilan guru SD N Demakijo 1 Gamping Sleman dalam menyusun SSP Tematik berbasis *Living Values Education Program* (LVEP). Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu ceramah, tanya jawab, praktek, pendampingan, dan *microteaching*. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Partisipasi dan antusiasme guru-guru dalam kegiatan sangat baik, kelompok mitra berkontribusi aktif dalam pengadaan keperluan pelatihan serta aktif berbagi pengalaman dalam menyusun SSP Tematik berbasis LVEP. Dampak dari kegiatan pelatihan mampu meningkatkan keterampilan guru-guru dalam menyusun SSP tematik berbasis LVEP berupa RPP, LKPD, dan PPT serta menerapkan LVEP dalam pembelajaran tematik. Kegiatan workshop di SD N Demakijo 1 Gamping Sleman sangat bermanfaat bagi guru-guru dan diharapkan dapat berkelanjutan. Kegiatan ini diperoleh hasil bahwa 90% guru terampil dalam menyusun SSP tematik berbasis LVEP yang mencakup RPP dengan skor rata-rata 82,4, LKPD dengan skor rata-rata 84, dan PPT dengan skor rata-rata 85. Selanjutnya, keterampilan guru dalam menerapkan LVEP dalam pembelajaran tematik diperoleh skor rata-rata 87,4.

Kata Kunci: SSP, Tematik, Living Values Education Program

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan yang mulia, yaitu memanusiakan manusia, dalam arti menjadikan manusia lebih berperan sebagai manusia, lebih memahamai nilai-nilai dan hakikat sebagai manusia yang memahami nilai-nilai kemanusiaan yang jauh dari sikap dan tindakan kekerasan. Lingkungan pendidikan yang cukup berperan menanamkan nilai-nilai kehidupan bagi peserta didik adalah lembaga sekolah. Guru menjadi tokoh sentral dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam lingkungan sekolah. Guru memiliki kedudukan yang penting untuk mewujudkan manusia cerdas dan berakhlak. Menurut Anugrahana (2019), kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itulah guru mendapat bekal yang cukup dalam mendampingi anak didik.

Pada tahun 2013, pemerintah memberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum ini diberlakukan untuk jenjang sekolah dasar sampai jenjang menengah. Dalam perkembangannya, kurikulum 2013 selalu dan terus melakukan perbaikan. Kurikulum 2013 Sekolah Dasar menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif. pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam tema. Menurut Ananda & Fadhilaturrahmi (2018), pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Apriani et al (2017) menambahkan bahwa penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Utuh dalam arti pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka

pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata. Pembelajaran tematik-integratif penting untuk dilaksanakan karena mampu meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* siswa berdasarkan proses pembelajarannya yang aktif, menarik, dan bermakna. Pernyataan tersebut juga memberi arti bahwa pembelajaran tematik-integratif memberi peluang besar bagi guru untuk mengembangkan tiga kompetensi yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berujung pada pribadi manusia yang memiliki *good character* (Apriani & Wangid, 2015).

Pasca diberlakukannya Kurikulum 2013, pendekatan tematik wajib diimplementasikan dari kelas 1 sampai kelas 6 pada proses pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi hal yang penting bagi guru SD untuk dapat melaksanakan pendekatan tematik sebagai tanggung jawab profesi. Guru memiliki peran penting terhadap mutu pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah menjadi tanda pendidikan yang bermutu. Menurut Kusumadewi et al (2020), guru adalah pendidik yang ada di sekolah, maka diharapkan guru memiliki pemahaman tentang perkembangan dalam mendampingi peserta didik. Kompetensi guru ada berkaitan dengan tahap perkembangan anak dan juga berkaitan dengan kompetensi penguasaan materi. Kesiapan dan kecakapan guru dalam pembelajaran tematik dituangkan dalam penyusunan SSP tematik integratif. Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan perangkat pembelajaran yang dikemas secara mendidik, komprehensif, dan spesifik baik tema dan nilai karakter yang ingin ditumbuhkembangkan di dukung dengan berbagai metode pembelajaran dan penanaman nilai karakter terbaik. Apriani & Wangid (2015) menjelaskan bahwa SSP bukan hanya mengajarkan siswa tentang apa yang kita pelajari (pengetahuan), melainkan mengajak siswa untuk berpikir mengapa (sikap) dan bagaimana kita belajar tentang sesuatu yang lebih berguna bagi diri sendiri dan orang lain (keterampilan) melalui proses pembelajaran.

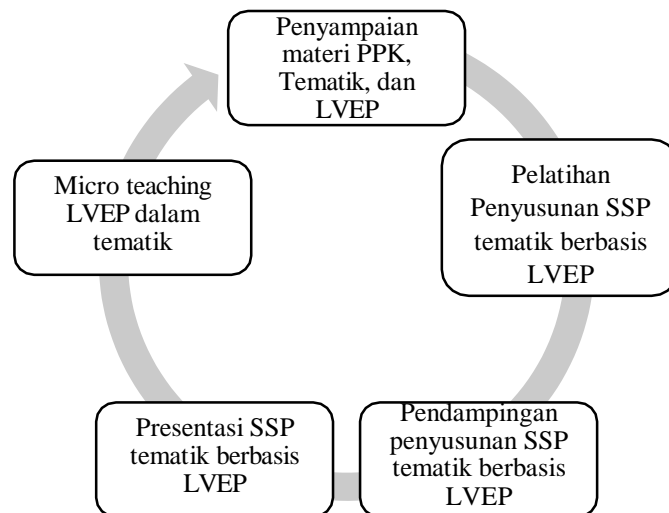
Hasil observasi dan wawancara tim pengabdian masyarakat dengan guru SD N Demakijo 1 pada Bulan Agustus 2020 diperoleh informasi bahwa dalam mengajarkan materi tematik guru belum menggunakan model pembelajaran berbasis karakter. Hal tersebut ditunjukkan dengan penyusunan SSP tematik baik sebelum dan saat pandemi covid 19 belum menggunakan model pembelajaran berbasis karakter. Penyisipan nilai-nilai moral masih sebatas dicantumkan di awal pembelajaran, sedangkan inti pembelajaran lebih condong ke aktivitas pembelajaran sesuai buku guru dan buku siswa tanpa adanya penyisipan nilai moral. Permasalahan tersebut dikarenakan kurangnya wawasan pengetahuan dan *skill* tentang model pembelajaran berbasis karakter dalam pembelajaran tematik. Kondisi tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Kepala SD N Demakijo 1 yang menyatakan bahwa guru-guru kurang mendapatkan pelatihan tentang model pembelajaran berbasis karakter. Pendidikan karakter yang perlu ditanamkan dalam diri anak mencakup nilai moral yang baik dan benar, berakar pada agama, adat istiadat, dan budaya serta diterima secara yang dapat diterapkan yaitu *Living Values Education Program (LVEP)*. *LVEP* adalah program pendidikan yang menawarkan aktivitas nilai empiris dan metodologi praktis bagi para pendidik untuk membantu mereka menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk menggali serta mengembangkan dua belas nilai-nilai universal: kerjasama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, cinta, kedamaian, penghargaan, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan (Tillman, 2004). Keunggulan dari model *LVEP* dalam pengembangan SSP tematik integratif berbasis *LVEP* efektif digunakan dalam pembelajaran untuk penguatan karakter nasionalisme siswa SD (Sari & Apriani, 2020). *LVEP* juga memberikan efek yang signifikan terdapat semua nilai anti- radikalisme yang diamati selama proses pembelajaran, yaitu *citizenship, compassion, courtesy, fairness, moderation, respect for other, respect for creator, self control, dan tolerance* (Apriani, 2019).

Berdasarkan analisis situasi di atas maka mitra dan tim pengabdian masyarakat memandang perlu untuk melaksanakan kegiatan pendampingan guru kelas SD N Demakijo 1 Kecamatan Gamping dalam penyusunan SSP tematik integratif berbasis *LVEP* yang mencakup RPP, LKPD, dan PPT. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjadi sarana para guru SD untuk mengembangkan kompetensinya sebagai bentuk dari keprofesionalisannya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik lebih efektif, inovatif, dan bermakna.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM menggunakan beberapa metode yaitu ceramah, tanya jawab, praktek, pendampingan, dan *microteaching*. Kegiatan PKM dilakukan di SD N Denakijo 1 Gamping Sleman dengan peserta semua guru baik guru kelas maupun guru bidang studi. Lokasi yang digunakan yaitu ruang kelas II A SD N Demakijo 1 Gamping Sleman. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan koordinasi dengan LPPM Universitas Alma Ata untuk izin pelaksanaan kegiatan.
 - b. Menyampaikan surat izin pelaksanaan kegiatan kepada pihak sekolah
 - c. Melakukan penyusunan jadwal kegiatan dan juga persiapan bahan-bahan serta alat yang dibutuhkan
 - d. Melakukan Koordinasi dengan Kepala dan guru-guru SD N Demakijo 1. Tim pengabmas mengunjungi kepala sekolah dan diskusi tentang permasalahan yang dihadapi guru. Selanjutnya tim mengajukan surat permohonan untuk mengadakan pengabdian di SD tersebut. Tim dan pihak sekolah menentukan waktu pelaksanaan pelatihan dan pendampingan.
 - e. Persiapan materi pengabdian masyarakat
Tim pengabdian mempersiapkan PPT dan modul guna mendukung kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan SSP Tematik berbasis LVEP. Selanjutnya koordinasi dengan beberapa mahasiswa guna menjadi asisten dalam pelaksanaan pengabdian.
2. Pelaksanaan pengabdian
Pelaksanaan pengabdian mencakup kegiatan penyampaian materi PPK, tematik, dan LVEP, penyusunan SSP Tematik berbasis LVEP, pendampingan penyusunan SSP Tematik berbasis LVEP, presentasi SSP Tematik berbasis LVEP, dan penerapan LVEP dalam pembelajaran tematik melalui kegiatan *microteaching*.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan dan pendampingan Penyusunan LVEP

3. Evaluasi kegiatan pengabmas
Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM maka dilakukan evaluasi pelaksanaan program. Beberapa hal yang dijadikan evaluasi pelaksanaan program, yaitu:
 - a. Kualitas RPP Tematik berbasis LVEP
 - b. Kualitas LKPD tematik berbasis LVEP.
 - c. Kualitas PPT Tematik berbasis LVEP
 - d. Respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan PKM melalui angket evaluasi pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun setiap tahapan kegiatan sebagai berikut.

1. Persiapan

Tim pelaksana kegiatan membangun kemitraan dengan berkoordinasi ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Alma Ata (LPPM UAA) terkait penyediaan administrasi pelaksanaan kegiatan seperti surat izin pelaksanaan kegiatan, dan surat tugas tim pelaksana. Selanjutnya tim menyerahkan surat ijin kegiatan dari LPPM UAA kepada pihak sekolah mitra yaitu SD N Demakijo 1 sekaligus melakukan sosialisasi kegiatan pengabdian dengan hasil sebagai berikut: a) Pihak mitra menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. b) kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan, workshop dan pendampingan dengan fasilitas seminar kit, konsumsi, peralatan dan bahan disiapkan oleh tim pelaksana. Selanjutnya tim pelaksana mempersiapkan materi berupa PPT dan modul guna mendukung kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan SSP Tematik berbasis LVEP.

2. Pelaksanaan

- a) Tahap pertama, pelaksanaan pelatihan diawali dengan penyampaian materi PPK, pembelajaran tematik, dan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. Materi disampaikan oleh An-Nisa Apriani, M.Pd. Penyampaian materi bertujuan agar guru-guru SD N Demakijo 1 memiliki pemahaman tentang konsep PPK, konsep pembelajaran tematik, dan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik.
- b) Tahap kedua, penyampaian materi konsep LVEP, dan urgensi LVEP dalam PPK serta pembelajaran tematik. Materi disampaikan oleh An-Nisa Apriani, M.Pd. Penyampaian materi bertujuan agar guru-guru SD N Demakijo 1 memiliki pemahaman tentang konsep LVEP, urgensi LVEP dalam PPK dan pembelajaran tematik serta nilai-nilai LVEP.
- c) Tahap ketiga, pelatihan penyusunan RPP tematik berbasis LVEP diawali dengan memberikan materi kepada guru-guru SD tentang teknik membuat RPP tematik dengan menyisipkan *LVEP* sesuai kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013/KTSP dilanjutkan dengan pendampingan secara berkelompok. Guru akan dibentuk menjadi 5 kelompok dengan anggota 2 guru dalam satu kelompok dalam jenjang kelas yang sama. Tiap kelompok akan didampingi dan dibimbing oleh dosen dan mahasiswa secara langsung untuk menyusun RPP tematik berbasis *LVEP*.



Gambar 2. Workshop penyusunan RPP Tematik berbasis LVEP



Gambar 3. Pendampingan penyusunan RPP tematik berbasis LVEP

- d) Tahap keempat, pelatihan penyusunan LKPD tematik berbasis LVEP diawali dengan memberikan materi kepada guru-guru SD tentang teknik membuat LKPD tematik dengan menyisipkan *LVEP* sesuai kurikulum yang digunakan dilanjutkan dengan pendampingan secara berkelompok. Guru akan dibentuk menjadi 5 kelompok dengan anggota 2 guru

dalam satu kelompok dalam jenjang kelas yang sama. Tiap kelompok akan didampingi dan dibimbing oleh dosen dan mahasiswa secara langsung untuk menyusun LKPD tematik berbasis *LVEP*.



Gambar 4. Workshop penyusunan LKPD tematik berbasis *LVEP*



Gambar 5. Pendampingan penyusunan LKPD tematik berbasis *LVEP*

- e) Tahap kelima, pelatihan penyusunan PPT tematik berbasis *LVEP* diawali dengan memberikan materi kepada guru-guru SD tentang teknik membuat PPT tematik dengan menyisipkan *LVEP* sesuai kurikulum yang digunakan dilanjutkan dengan pendampingan secara berkelompok. Guru akan dibentuk menjadi 5 kelompok dengan anggota 2 guru dalam satu kelompok dalam jenjang kelas yang sama. Tiap kelompok akan didampingi dan dibimbing oleh dosen dan mahasiswa secara langsung untuk menyusun PPT tematik berbasis *LVEP*.



Gambar 6. Workshop penyusunan PPT Tematik berbasis *LVEP*



Gambar 7. Pendampingan guru-guru dalam menyusun PPT Tematik Berbasis *LVEP*

- f) Tahap keenam, kegiatan Presentasi dan *microteaching*. Guru akan melakukan presentasi terkait RPP, LKPD, dan media PPT tematik berbasis *LVEP* yang sudah disusun guna mendapatkan kritik dan saran perbaikan dari dosen dan guru lain sebagai bentuk refleksi bersama. Tim pengabdian dibantu mitra akan melakukan penilaian dengan rubrik penilaian RPP, LKPD, dan media PPT Tematik. Kegiatan presentasi dilakukan beberapa guru kelas yang sudah menyelesaikan RPP, LKPD, dan PPT Tematik berbasis *LVEP*.



Gambar 8. Guru sedang presentasi SSP tematik berbasis *LVEP*

Selanjutnya, kegiatan *microteaching* menggunakan *LVEP* dalam pembelajaran tematik. Guru melakukan *microteaching* sesuai RPP, LKPD, dan media PPT Tematik berbasis *LVEP* yang sudah disusun dan direvisi sesuai saran dosen dan guru yang lain. Saat guru melakukan praktik mengajar, maka guru lain berperan menjadi siswa SD. Dalam hal ini, guru akan lebih bisa merasakan proses pembelajaran dengan menggunakan *LVEP* dalam pembelajaran tematik, selanjutnya akan ditemukan kelebihan dan kekurangan saat mengajar sebagai bentuk refleksi diri.



Gambar 9. Guru sedang praktik *microteaching*



Gambar 10. Guru-guru semangat mengikuti *microteaching*

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melakukan penilaian SSP tematik berbasis *LVEP* yang mencakup RPP, LKPD, PPT, dan penerapan *LVEP* dalam pembelajaran tematik melalui *microteaching* serta respon peserta melalui pemberian angket kepada guru-guru peserta kegiatan.

Hasil penilaian terhadap RPP tematik berbasis LVEP masing-masing kelompok pada aspek identitas RPP, perumusan tujuan, materi ajar, media, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian RPP Tematik berbasis LVEP

Kelompok	I	II	III	IV	V
Nilai	85	81	81	81	84
Rata-rata	82,4				

Hasil penilaian terhadap LKPD tematik berbasis LVEP masing-masing kelompok pada aspek kelayakan materi, bahasa, penyajian, design, dan integrasi nilai LVEP ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian LKPD Tematik berbasis LVEP

Kelompok	I	II	III	IV	V
Nilai	85	85	85	83	82
Rata-rata	84				

Hasil penilaian terhadap PPT tematik berbasis LVEP masing-masing kelompok pada aspek kelayakan isi, penggunaan bahasa, penyajian, design, dan pengintegrasian nilai LVEP ditunjukkan pada Tabel 3

Tabel 3. Penilaian PPT Tematik berbasis LVEP

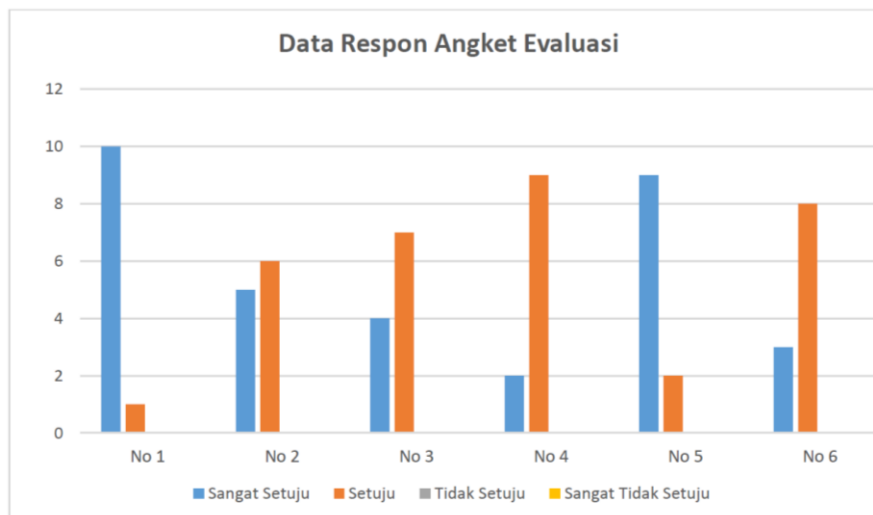
Kelompok	I	II	III	IV	V
Nilai	85	83	87	82	88
Rata-rata	85				

Hasil penilaian terhadap penerapan LVEP dalam pembelajaran tematik melalui kegiatan *micoteaching* masing-masing kelompok pada aspek pra pembelajaran, membuka pembelajaran (apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran), inti pembelajaran (penguasaan materi, penggunaan model/srategi pembelajaran/LVEP, pemanfaatan sumber belajar, keaktifan siswa, penilaian, dan penggunaan bahasa), dan penutup (refleksi dan tindak lanjut) ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian *Microteaching* pembelajaran Tematik berbasis LVEP

Kelompok	I	II	III	IV	V
Nilai	86	87	90	89	85
Rata-rata	87,4				

Selanjutnya, untuk melihat ketercapaian kegiatan PKM yang telah dilaksanakan berupa angket evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Angket diberikan secara online dan dapat di akses melalui https://s.id/Evaluasi_pengabmas. Berdasarkan hasil pengisian peserta pada angket evaluasi diperoleh data sebagai berikut:



Gambar 11. Data Respon Angket Evaluasi

Gambar 11 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pengabdian masyarakat merasa puas dengan pelayanan tim PKM dalam kegiatan pendampingan peserta dalam menyusun RPP, LKPD, dan media PPT Tematik berbasis LVEP dan praktik *microteaching*. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan memberikan manfaat dan dampak yang positif kepada mitra sasaran kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan :

1. Pengetahuan guru tentang teknik penyusunan SSP tematik berbasis LVEP yang mencakup RPP, LKPD, dan PPT telah mengalami peningkatan,
2. Pengetahuan guru-guru dalam menerapkan LVEP dalam pembelajaran tematik telah meningkat lebih baik dibandingkan sebelum pelaksanaan kegiatan,
3. Guru-guru telah mampu merancang SSP tematik berbasis LVEP dengan baik,
4. RPP, LKPD, dan PPT tematik berbasis LVEP telah tersedia untuk digunakan dalam pembelajaran tematik,
5. Guru-guru telah memiliki keterampilan yang baik dalam pembuatan SSP tematik berbasis LVEP yang mencakup RPP, LKPD, dan PPT.
6. Guru-guru telah memiliki keterampilan yang baik dalam penerapan LVEP dalam pembelajaran tematik melalui praktik *microteaching*.

Berdasarkan hasil pengabdian disarankan agar para guru dapat mempersiapkan SSP tematik yang mencakup RPP, LKPD, dan PPT tematik berbasis LVEP secara mandiri agar proses pembelajaran lebih berkualitas dan bermakna serta mendukung guru dalam membangun dan memperkuat karakter peserta didik.

REKOMENDASI

Kami rekomendasikan hasil pengabdian masyarakat secara khusus kepada kepala dan guru-guru di SD N Demakijo 1 Sleman dan untuk seluruh guru-guru dan kepala sekolah dasar negeri untuk menerapkan *Living Values Education Program* (LVEP) dalam pembelajaran tematik guna meningkatkan profesionalisme guru dalam program penguatan pendidikan karakter siswa sejak usia dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (DRPM Ristekdikti) yang telah memberikan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhilaturrehmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.138>
- Anugrahana. (2019). Hambatan Guru Sd Dalam Penyusunan Spp (Subject Specific Pedagogy) Spkurikulum Baru Di Sekolah Dasar. *Satya Widya*, 35(2), 86–97. <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/2803>
- Apriani, A.-N. (2019). Pengaruh Living Values Education Program (LVEP) terhadap Penanaman Anti-radikalisme Siswa SD dalam Pembelajaran Tematik. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*. [https://doi.org/10.21927/literasi.2019.10\(2\).116-128](https://doi.org/10.21927/literasi.2019.10(2).116-128)
- Apriani, A.-N., Sari, I. P., & Suwandi, I. K. (2017). Pengaruh Living Values Education Program (LVEP) Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa SD Dalam Pembelajaran Tematik. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i2.1947>
- Apriani, A.-N., & Wangid, M. N. (2015). Pengaruh SSP Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4061>
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak COVID-19 Di SD. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*.
- Sari, I. perdana, & Apriani, A. (2020). *Pengembangan SSP Tematik Integratif Berbasis LVEP Untuk Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta Didik SD*. 7, 132–140.
- Tillman, D. (2004). *Living values activities for children ages 8-14 Terjemahan Adi Respati dkk* (cetakan I). Grasindo.